

## Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Statistika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Liza Fitri Uswatun Khasanah<sup>1</sup> dan Nyiayu Fahriza Fuadiah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika UIN Raden fatah Palembang,

<sup>2</sup>Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang

<sup>1</sup>Email: Lizauswatun02@gmail.com

<sup>2</sup>Email: Nyiayufahriza@univpgri-palembang.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII IPS. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode eksperimen dengan menggunakan post test. Subjek dalam penelitian ini adalah 35 siswa kelas XII IPS 4 Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang selama enam kali pertemuan. Data hasil penelitian merupakan hasil belajar siswa yang diperoleh dari post test pada bahasan menentukan tabel distribusi frekuensi, menentukan nilai (mean, median dan modus), menentukan nilai (kuartil, desil dan persentil) dan dapat menggambar histogram, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran dan diagram batang daun. Teknik penilaian menggunakan kriteria penilaian dari Sahertian yaitu dengan menggunakan persentase sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik. Dari hasil persentase dapat disimpulkan ada pengaruh yang positif dari penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika yakni peningkatan hasil belajar sebanyak 24%..

Kata Kunci: Penerapan, Resitasi, Hasil Belajar.

### ABSTRACT

*This study aims to examine the application of recitation methods to the results of mathematics learning in class XII IPS students. The research method used by the author is the experimental method using a post test. The subjects in this study were 35 students of class XII IPS 4 in Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang for six meetings. Data from research results are student learning outcomes obtained from the post test in the discussion determine the frequency distribution table, determine the value (mean, median and mode), determine the value (quartile, decile and percentile) and can draw histograms, bar charts, line diagrams, diagrams circle and leaf bar diagram. The valuation technique uses the evaluation criteria from Sahertian, namely by using percentages that are very lacking, lacking, sufficient, good and very good. From the results of the percentage it can be concluded that there is a positive effect of the application of the recitation method to the mathematics learning outcomes, namely an increase in learning out comes by 24%.*

*Keywords: Application, Recitation, Learning Outcomes.*

### PENDAHULUAN

Memilih metode pembelajaran yang tepat merupakan langkah penting untuk melaksanakan proses pembelajaran namun perlu dipertimbangkan dari segi tujuan dan sifat konten dari materi yang diajarkan. Misalnya untuk materi di pelajaran kimia yang membutuhkan pemahaman konsep dan pemahaman terhadap pengetahuan matematika

---

karena dalam materi tersebut terdapat banyak unsur hitungan yang lumayan rumit sehingga diperlukan banyak latihan-latihan soal (Danial, 2013).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kurangnya pemahaman matematika siswa terhadap pengetahuan matematika yang memerlukan banyak latihan-latihan soal yaitu dengan menerapkan Metode Resitasi atau metode pemberian tugas disertai dengan umpan balik berupa *reward* untuk membantu meningkatkan keinginan dan motivasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Metode yang dapat dilakukan untuk terpenuhinya latihan tersebut tanpa mengganggu jam pelajaran dikelas dengan pemberian tugas dan kuis. Kedua metode inilah telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Setyanta, 2012).

Uraian diatas memberikan permasalahan dalam memilih metode tugas dan kuis disertai umpan balik berupa *reward* selama proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi statistika. Pelajaran statistika merupakan pelajaran yang dalam menghitung diperlukan ketelitian dan soal-soal agar mudah memahaminya. Dipahami bahwa pemberian tugas dan kuis disertai umpan balik menjadikan suatu motivasi bagi siswa untuk berlatih menyelesaikan soal-soal sambil memahami materi yang baru saja diajarkan dan dengan motivasi yang baik tersebut menjadikan hasil belajar yang baik. Pemberian tugas rumah dan kuis merupakan metode yang efektif untuk menambah waktu belajar siswa diluar sekolah dan meningkatkan hasil belajar siswa ( Winkel, 2004).

Pemberian kuis mendorong siswa untuk serius saat proses belajar mengajar berlangsung serta akan memotivasi siswa untuk terus memperoleh hasil yang memuaskan (Kusairi, 2012). Selain itu, kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik mempengaruhi kemampuan siswa dalam hal hasil belajar (Widodo, 2014; Widodo, 2015). Kemampuan hasil belajar siswa yang tinggi tidak lebih baik jika dibandingkan dengan siswa berkemampuan awal sedang dan rendah. Kemampuan hasil belajar siswa yang sedang tidak lebih baik jika dibandingkan dengan siswa berkemampuan awal rendah (Sudarwanti dan Harini, 2018).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu sekolah di Palembang menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar, umumnya siswa disekolah itu kurang melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa dominan tidak memperhatikan pelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung serta siswa dominan tidak mau melibatkan diri dalam menjawab soal yang telah diberikan oleh guru. Dengan hal tersebut berdampak kepada hasil belajar siswa khususnya materi statistika ketuntasan kelas hanya

---

30%. Hasil penelitian Rahmayanti dan Koeswanti (2017) menunjukkan bahwa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 4 siswa atau 20% dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 16 atau 80% dengan nilai KKM sebesar 70. Disini ini memerlukan upaya perubahan pola pembelajaran. Ilmu Statistika sangat diperlukan karena dengan ilmu statistika Mendapatkan gambaran mengenai suatu fenomena tertentu dengan lebih sederhana melalui ukuran-ukuran statistic, mampu mengambil kesimpulan dengan tingkat kepercayaan tertentu berdasarkan sampel dari populasi, dapat melakukan efisiensi biaya melalui sampling, dapat membuat pemodelan dari sebuah permasalahan, dapat mengetahui apa saja faktor yang berhubungan dengan sebuah permasalahan, dapat mengetahui efek dari sebuah variabel dan dapat melakukan peramalan data untuk masa.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menawarkan solusi yaitu menggunakan metode resitasi atau pemberian tugas dalam pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan Aditya (2016) yaitu hasil belajar matematika siswa kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode klasikal. Dengan kata lain, dapat disimpulkan terdapat pengaruh dari penerapan pembelajaran metode resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian yang sama dilakukan oleh Ismatulloh (2017) lebih lanjut menunjukkan bahwa, hasil yang diperoleh dari pengamatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi menunjukkan dampak positif diantaranya meningkatkan kreativitas siswa dalam proses memperdalam dan memperluas pengetahuan yang terkait dengan materi pembelajaran yang akan dibahas, menumbuhkan tanggung jawab antar mahasiswa, meningkatkan komunikasi matematis mahasiswa dan memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa. Selanjutnya hasil penelitian Kurniawan dan Harini (2014) menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode resitasi peningkatan hasil prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa semua indikator keberhasilan tindakan sudah tercapai.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertantang untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana penerapan metode resitasi pada pembelajaran statistika dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS di MAN 1 Palembang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen dengan metode resitasi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pemberian tugas disertai umpan balik pada materi statistika dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

---

dalam pembelajaran matematika dengan cara melakukan eksperimen/percobaan terhadap siswa melalui post test.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Palembang dengan subjek penelitian kelas XII IPS 4 sebanyak 35 siswa. Data yang dikumpulkan meliputi hasil tes siswa dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan selama 6 kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan Post test yang diberikan setelah perlakuan dan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dan pada saat diberikan tes. Bentuk tes berupa soal uraian, dengan indikator diantaranya, dapat menentukan tabel distribusi frekuensi, menentukan nilai (mean, median dan modus), menentukan nilai (kuartil, desil dan persentil) dan dapat menggambar histogram, diagram batang, garis, lingkaran dan batang daun.

Instrumen yang digunakan selama penelitian meliputi lembar tes akhir (post test), lembar tes akhir ini berupa soal essay berjumlah 5 soal, dimana soal nomor 1 berisi tentang Tabel distribusi relative dan menggambar Histogram, nomor 2 berisi tentang nilai mean, median dan modus, nomor 3 berisi tentang nilai kuartil 1, kuartil 2 dan kuartil 3, nomor 4 berisi tentang nilai desil dan persentil dan nomor 5 berisi tentang pembuatan diagram garis, diagram batang, diagram lingkaran dan diagram batang daun. Sebelum soal diujikan kepada siswa soal tersebut sudah divalidasi oleh guru matematika yang bersangkutan, validasi soal tersebut dengan cara dilihat langsung dan dikoreksi oleh guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis deskriptif memberikan gambaran untuk hasil belajar siswa yang diberikan tugas secara bertahap. Pada penelitian ini dilakukan dua metode, metode pertama yaitu metode diskusi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, dalam metode diskusi tersebut tidaklah efektif dikarenakan hanya ada satu hingga dua orang saja yang mengerjakan soal yang diberikan. Untuk itu siswa-siswi yang tidak memahami dan tidak ikut mengerjakan jika ditanya oleh guru mereka tidak bisa menjawabnya. Kemudian guru mencoba metode yang kedua yaitu ceramah dengan metode resitasi atau pemberian tugas. Disini guru menjelaskan dengan detail tentang materi yang dipelajari. Kemudian ada 2 tugas yaitu tugas mengerjakan kedepan kelas dan tugas individu yang dikerjakan dikertas selebar. Pada penelitian ini dilaksanakan dalam enam kali pertemuan yang awalnya menggunakan pembelajaran diskusi dan kemudian diganti menggunakan pembelajaran ceramah dengan metode resitasi atau pemberian tugas. Materi yang disampaikan adalah tentang statistika

---

yang meliputi 4 diagram (diagram garis, diagram batang, diagram lingkaran dan diagram batang daun), ukuran pemusatan data dan ukuran penyebaran data (Noormandiri, 2016).

## **Kegiatan Belajar Mengajar**

### **Pertemuan 1**

Pada pertemuan pertama dilaksanakan selama 2 x 45 menit dengan materi yang disampaikan adalah materi statistika tentang Pengertian statistika, statistik, data, datum, populasi dan sampel, data kualitatif dan kuantitatif dan juga diagram garis, batang, lingkaran dan batang daun (Noormandiri, 2016). Tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah siswa dapat mendefinisikan statistika tentang Pengertian statistika, statistik, data, datum, populasi dan sampel, membedakan data kualitatif dan kuantitatif dan juga menyajikan diagram garis, batang, lingkaran dan batang daun.

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengingatkan kembali materi statistika yang pernah dipelajari di SMP dan kemudian mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut. Kemudian ada beberapa siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Kemudian setelah guru menjelaskan sedikit materi pada hari ini, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Ketika guru membagi beberapa kelompok, guru memberikan LKS kepada siswa kemudian pada saat mereka mengerjakan LKS tersebut guru berkeliling untuk mengoreksi kondisi siswa. Romli (2012) menyatakan bahwa selama berlangsung diskusi atau pada saat siswa mengerjakan permasalahan, guru dapat berkeliling mendatangi kelompok dan sesekali memberi peringatan atas apa yang sedang dikerjakan siswa supaya setiap langkah pengerjaannya tidak terjadi kesalahan.

Selama guru berkeliling dikelas, guru menilai ketidak efektifan dalam belajar dikarenakan dalam satu kelompok tersebut hanya ada satu sampai dua orang yang mengerjakan tugas tersebut dan yang lainnya hanya duduk-duduk saja. Erwina, Abdi dan Edy (2015) menyatakan bahwa kekurangan dalam proses pembelajaran yakni terjadi ketidakefektifan dalam diskusi kelompok, hal ini dikarenakan banyaknya siswa dalam satu kelompok. Hal tersebut mengkhawatirkan anak yang tidak mengerjakan itu nantinya tidak bisa dengan materi yang dipelajari pada hari ini. Ternyata terbukti bahwa anak yang tidak mengerjakan soal dalam kelompoknya tidak paham dengan materi yang dipelajari hari itu, pada saat itu guru tersebut memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut. Rindyana dan Chandra (2013) menyatakan bahwa faktor penyebab utama siswa mengalami kesalahan saat mengerjakan soal dikarenakan kurang memahami soal yang diberikan.

Pertanyaan yang dapat disampaikan guru diantaranya adalah (1) Bagaimana cara membuat diagram lingkaran?, dan (2) Bagaimana cara membuat diagram batang daun?. Pertanyaan pertama dan kedua belum dapat dijawab oleh siswa yang tidak ikut mengerjakan soal dalam kelompoknya.

Pada bagian penutup, guru memberikan penguatan terkait materi yang dipelajari. Pemberian latihan saat pertemuan pertama tidak bisa dilakukan dikarenakan waktu pembelajaran sudah habis.

## **Pertemuan 2**

Pada pertemuan kedua dilaksanakan selama 2 x 45 menit dengan materi yang disampaikan adalah tabel distribusi frekuensi. Tujuan dalam Pembelajarannya membuat tabel distribusi frekuensi dengan cara membuat range, menentukan lebar kelas dan panjang kelas (Noormandiri, 2016). Pada pertemuan ini guru mencoba kembali menggunakan metode yang sama yaitu metode diskusi. Dalam hal tersebut hasilnya sama dengan pertemuan sebelumnya, bahwa dalam kegiatan diskusi dengan kelompok itu kurang efektif digunakan dalam kelas tersebut. Hal ini juga sependapat dengan Purtadi dan Lis (2007) bahwa jumlah anggota kelompok yang besar juga merupakan masalah, ketidakefektifan saat diskusi dalam kelompok timbul dari jumlah mereka yang besar, akhirnya mereka mendapatkan bahwa kelompoknya tidak menggabungkan informasi yang utuh.

Karena pertemuan pertama dan kedua menggunakan metode diskusi kurang efektif, maka untuk pertemuan selanjutnya peneliti mencoba menggunakan metode yang berbeda. Jadi, keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi selama 2 kali pertemuan berada pada kategori kurang baik. Dalam kegiatan diskusi semua siswa tidak terlibat dalam mengerjakan LKS. Menurut Widhiantari (2012) Penurunan aktivitas siswa tersebut dikarenakan siswa merasa kurang percaya diri terhadap hasil tugas mereka tentang materi kredit. Mereka merasa kurang memahami materi tersebut, sehingga siswa kurang berani dalam mempresentasikan hasil tugas mereka. Siswa masih belum mengerti dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Kesulitan yang dialami siswa dikarenakan mereka belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan.. Skor hasil belajar siswa secara klasikal ialah terlihat pada saat pembelajaran hanya ada sekitar 12 siswa atau 30% siswa yang dikategorikan memiliki nilai diatas KKM. Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian belum tercapai, yaitu minimal 50% dari siswa mendapatkan nilai lebih dari KKM. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan perubahan metode untuk pembelajaran

selanjutnya meningkatkan pemahaman matematis siswa dan juga hasil belajar siswa melalui pembelajaran ceramah dengan metode resitasi atau pemberian tugas.

### **Pertemuan 3**

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan selama 2 x 45 menit peneliti mulai menggunakan metode resitasi pada materi yang disampaikan adalah tabel distribusi frekuensi relatif, tabel distribusi frekuensi kumulatif, histogram yang terdiri dari poligon frekuensi dan ogive (Noormandiri, 2016). Tujuan pembelajarannya adalah untuk membuat tabel distribusi frekuensi relatif, membuat tabel distribusi frekuensi kumulatif dan membuat histogram yang terdiri dari poligon frekuensi dan ogive. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ketiga ini adalah disini guru menjelaskan secara detail tentang materi kepada siswa kemudian setelah menjelaskan siswa diberikan 2 tugas yaitu tugas lisan dan tulisan. Dimana tugas lisan yaitu siswa yang sudah diobservasi kiranya kurang aktif dalam pembelajaran di pilih maju kedepan untuk mengerjakan soal yang telah diberikan guru dan tugas tulisan adalah tugas individu yang diberikan kepada siswa. Pada pemberian tugas tersebut, tugas lisan dibimbing oleh guru dalam mengerjakannya sehingga siswa yang tadinya tidak mau maju dan malas mengerjakan soal, mereka jadi mau mengerjakan soal, dengan bimbingan guru tersebut siswa jadi bisa mengerjakan soal yang diberikan. Begitu juga untuk soal yang diberikan untuk individu, disini siswa yang tadinya kurang aktif dalam mengerjakan soal, mereka mau mengerjakan soal apalagi ada reward apabila siswa mendapatkan nilai tertinggi. Peningkatan motivasi belajar di kelas kontrol juga dipengaruhi oleh pemberian suatu hadiah atau reward kepada siswa yang sudah belajar dengan baik dan aktif di kelas, reward yang diberikan berupa suatu bentuk bintang sebagai hadiah (Arief, Maulana dan Sudin, 2016). Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan terkait materi yang dipelajari serta memberikan latihan soal untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, namun jika soal individu yang diberikan belum selesai, soal tersebutlah yang dijadikan pekerjaan rumah.

### **Pertemuan 4**

Pertemuan keempat sama halnya dengan pertemuan ketiga dilaksanakan selama 2 x 45 menit dengan materi yang disampaikan adalah Histogram dengan lebar interval kelas tidak sama dan ukuran pemusatan data tunggal berisi mean, median dan modus (Noormandiri, 2016). Tujuan pembelajarannya adalah untuk membuat Histogram dengan lebar interval kelas tidak sama dan menghitung ukuran pemusatan data tunggal (mean, median dan modus). Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan keempat ini sama dengan pertemuan

---

sebelumnya, dengan memberikan tugas berupa soal essay tentang histogram dengan lebar interval kelas tidak sama dan ukuran pemusatan data tunggal setelah materi dijelaskan. Disini terlihat adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam matematika sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Keaktifan mahasiswa hanya cenderung pada saat mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan oleh dosen. Pada kondisi ini motivasi mahasiswa cenderung lebih rendah daripada kelompok eksperimen yang pada akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar mahasiswa (Handayani, 2008).

#### **Pertemuan 5**

Pertemuan kelima sama halnya dengan pertemuan keempat dilakukan selama 2 x 45 menit dengan materi yang disampaikan adalah ukuran pemusatan data kelompok yang berisi mean, median dan modus (Noormandiri, 2016). Tujuan pembelajarannya adalah untuk menghitung ukuran pemusatan data kelompok (mean, median dan modus). Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kelima ini sama dengan pertemuan sebelumnya, dengan memberikan tugas berupa soal essay tentang ukuran pemusatan data kelompok setelah materi dijelaskan. Disini juga terlihat adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam matematika sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

#### **Pertemuan 6**

Pertemuan keenam digunakan untuk pelaksanaan tes untuk melihat hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan tes, soal yang diberikan berbentuk uraian sebanyak 5 butir soal dan menunjukkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode resitasi atau pemberian tugas tanpa pembagian kelompok adalah 19 siswa atau 54% mendapatkan nilai diatas KKM yaitu  $\geq 70$ . Dengan kriteria penilaian menurut Depdikbud dalam Satriani (2008):

Tabel 1. Kategori penilaian hasil belajar matematika menggunakan metode resitasi

Persentase	Keterangan	Jumlah Siswa
$0\% \leq 20\%$	Sangat Rendah	Tidak ada
$21\% \leq 40\%$	Rendah	1 siswa
$41\% \leq 60\%$	Sedang	8 siswa
$61\% \leq 80\%$	Tinggi	11 siswa
$81\% \leq 100\%$	Sangat Tinggi	15 siswa

Disini terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar dimana pada pertemuan 1 dan 2 hanya ada 12 siswa atau 30% siswa mendapatkan nilai diatas KKM

---



dan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan 3, 4 dan 5 ada 19 siswa atau 54% siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Jadi, disini hasil belajar meningkat sebesar 24%.

Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran ceramah dengan metode resitasi atau pemberian tugas berada pada kategori baik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran dengan metode resitasi atau pemberian tugas, hanya saja dalam metode ini pembagian kelompok itu dihapuskan karena dilihat kurang efektif. Hasil belajar siswa pada pertemuan dengan metode resitasi atau pemberian tugas tanpa pembagian kelompok adalah 19 siswa atau 54% mendapatkan nilai diatas KKM. Dengan demikian indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan oleh peneliti sudah tercapai. Namun tak ada gading yang tak retak, dalam suatu penerapan metode pasti ada kelemahan yang ditemukan, yaitu dalam penerapan metode resitasi pada pembelajaran matematika membutuhkan waktu yang sedikit panjang karena pembelajaran yang tidak menggunakan diskusi namun menggunakan ceramah dan juga peneliti sulit mengontrol dan mengawasi tugas yang dikerjakan oleh siswa jika tugas belum selesai dan dikerjakan di rumah. Dengan adanya kenaikan hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan tiga, empat dan lima dengan menggunakan pembelajaran metode ceramah dengan metode resitasi atau pemberian tugas sudah berhasil. Hal ini didukung oleh pendapat Kusairi (2012) pembelajaran dengan Pemberian kuis mendorong siswa untuk serius saat proses belajar mengajar berlangsung serta akan memotivasi siswa untuk terus memperoleh hasil yang memuaskan. Hal tersebut nampak peningkatan hasil belajar siswa dari KBM menggunakan metode diskusi dan KBM menggunakan metode ceramah dengan resitasi atau pemberian tugas.

Hasil belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar pertemuan 1 dan 2 adalah 12 orang mendapatkan nilai diatas KKM dan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan 3, 4 dan 5 adalah 19 siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Selama dilaksanakan kegiatan belajar mengajar, pertemuan pertama dan kedua peneliti membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan keadaan itu dinilai kurang kondusif dan efektif. Sedangkan, pertemuan ketiga, keempat dan kelima peneliti tidak membentuk kelompok lagi melainkan mengerjakan dengan sendiri-sendiri dengan metode resitasi atau pemberian tugas. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap siswa mampu mengerjakan soal dengan kerja kerasnya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Mudjiman (2011) salah satu solusi masalah mutu pendidikan adalah penerapan proses belajar mandiri, "Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang

didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki”.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa: Penerapan metode resitasi pada pembelajaran matematika dimulai dari pemberian tugas yang terkait materi yang telah dipelajari, dimana tugas tersebut ada 2 macam yaitu tugas lisan dan tulisan . dengan adanya tugas tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi siswa dalam belajar. dengan standar kompetensi pembelajaran matematika. Sebelum menggunakan metode resistasi peneliti menggunakan metode diskusi yang dinilai kurang efektif sehingga dalam pembelajaran selanjutnya peneliti mencoba menerapkan metode resitasi untuk proses kegiatan belajar mengajar dan metode tersebut memberikan hasil belajar yang baik yaitu dari yang awalnya hasil belajar yang baik hanya 30% meningkat hingga 54%. Namun tak ada gading yang tak retak, dalam suatu penerapan metode pasti ada kelemahan yang ditemukan, yaitu dalam penerapan metode resitasi pada pembelajaran matematika membutuhkan waktu yang sedikit panjang karena pembelajaran yang tidak menggunakan diskusi namun menggunakan ceramah dan juga peneliti sulit mengontrol dan mengawasi tugas yang dikerjakan oleh siswa jika tugas belum selesai dan dikerjakan di rumah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, Dedy, Y. 2016. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal SAP, 1(2), 165 – 174.
- Arief, Habibah F., Maulana dan Ali, S. 2016. *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (PBL)*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1, 141-150.
- Danial, Muhammad, dkk. 2013. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diberi Tugas Rumah dan Kuis pada Model Pembelajaran Langsung (Studi pada Materi Pokok Reaksi Redoks)*. Pendidikan Jurnal Chemica, 14(1), 66 – 73.
- Fuadiah, N.F. (2017). *Hypothetical learning trajectory pada pembelajaran bilangan negatif berdasarkan teori situasi didaktis di sekolah menengah*. Mosharafa, 6(1), 13-24
- Handayani, Bestari, D. 2008. *Efektivitas penerapan metode problem posing dan tugas terstruktur terhadap prestasi belajar mahasiswa*. Jurnal Forum Kependidikan, Vol 28 No 1, 1-8.

- Ismatulloh, Kholida. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Pembelajaran Matematika Dasar*. EDUMETIC : Jurnal Pendidikan Informatika,1(1), 24 – 28.
- Kurnia, A., Tri. 2015. *Peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui pembelajaran Team Assisted Individualization pada kalor di SMP*. Artikel Penelitian: Univ.Tanjung Pura.
- Kurniawan, Arif dan E., Harini. 2014. *Upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika melalui metode resitasi siswa kelas V SD Negeri 2 Gebangsari Kebumen Tahun ajaran 2012/2013*. UNION: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 2 No 1, 23-30.
- Kusairi, S. 2012. *Analisis Asesmen Formatif Fisika SMA Berbantuan Komputer*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 16 Edisi Dies Natalis ke-48 UNY, 69 – 87.
- Mudjiman, Haris. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purtadi, S., dan Lis P., S. 2007. *Pembelajaran Kimia Tematik pada mata kuliah Kimia Dasar sebagai model pembelajaran berbasis masalah*. FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmayanti, Ira D., S., dan Henny D., K. 2017. *Penerapan model make a match untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi siswa kelas IV SD Negeri Siwak*. UNION: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 5 No 3, 209-218.
- Rindyana, Bunga S., B., dan Tjang D. Chandra. 2013. *Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan analisis newman*. Universitas Negeri Malang.
- Romli, Muhammad. 2012. *Strategi Membangun Metakognisi Siswa SMA dalam Pemecahan Masalah Matematika*. Jurnal AKSIOMA, Vol 1 No 2, 1-16.
- Satriani. “Pengaruh Penerapan Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Organisasi Kehidupan pada Siswa Kelas VII SMP Aisyiyah sungguminasa Kab.Gowa”. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Makassar, 2009
- Setyanta, B., A. 2012. *Pengaruh Pemberian Kuis Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP Kanisius Kalasan Tahun Pelajaran 2012/2013 Pada Materi Faktorisasi Suku Aljabar*. Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY.
- Sudarwanti, dan E., Harini. 2018. *Efektivitas penggunaan model pembelajaran TAI disbanding dengan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika*. UNION: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 6 No 1, 91-98.
- Widhiantari, Rahma. 2012. *Efektivitas metode pemberian tugas (resitasi) berbantuan modul pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kompetensi dasar uang dan perbankan SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang*. EEAJ, 1 (1), 1-6.
-

Widodo, S. A. (2014). Ekperimentasi Pembelajaran CPS Ditinjau Dari Kemampuan Awal Terhadap Prestasi Belajar Interpolasi. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 4(1).

Widodo, S. A. (2015). Efektivitas pembelajaran team accelerated instruction terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika siswa kelas VIII SMP kota Jogjakarta. *AdMathEdu*, 5(2).

Winkel, W., S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.